

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemunculan bank syariah di Indonesia dianggap cukup unik dikarenakan merupakan hasil dari adanya permintaan dari masyarakat yang membutuhkan layanan produk dan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah yang tidak dapat dipenuhi oleh perbankan konvensional. Pada awalnya keberadaan bank syariah di Indonesia ditandai dengan adanya atau berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan merupakan landasan hukum perbankan syariah yang mengakui keberadaan bank syariah dan bank konvensional serta memperkenankan bank konvensional membuka kantor cabang syariah (Soemitra, 2010), sehingga bank syariah semakin berkembang.

Bagi industri perbankan, *market share* merupakan faktor penting guna mengembangkan pertumbuhan perbankan. Semakin berkembang sebuah bank maka semakin tinggi tingkat persentase *market share*nya. *Market share* (persentase pasar) didefinisikan sebagai unit atau pendapatan yang dicatat oleh entitas tertentu (Farris, dkk. 2010). Pangsa pasar adalah persentase perbandingan antara total aset dari perbankan syariah di Indonesia terhadap total aset perbankan nasional (Setiawan, 2009). Pangsa pasar adalah seberapa besar suatu perusahaan menguasai pasar yang di perhitungkan dengan persen. Pangsa pasar dalam praktik bisnis merupakan tujuan/motivasi perusahaan. Perusahaan dengan pangsa pasar

yang lebih baik akan menikmati keuntungan dan penjualan produk dan kenaikan harga sahamnya (Robot. dkk. 2018).

Bank Indonesia sebagai bank sentral menargetkan aset perbankan syariah pada akhir tahun 2008 akan mencapai 5% dari keseluruhan aset perbankan nasional, merupakan implementasi Visi Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. Tetapi target ini baru terealisasi pada September 2016, artinya perbankan syariah membutuhkan waktu 8 tahun untuk target tersebut. Hal itu terlihat dari Laporan Perkembangan Perbankan Syariah (LPPS) pada tahun 2016 dimana aset perbankan syariah baru mencapai 5,30%.

Adapun perkembangan aset dan *market share* perbankan syariah tahun 2015 -2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Aset dan *Market Share* Perbankan syariah

Indikator	2015	2016	2017	2018
Aset (Rp/Triliun)	296.262	356.5	435.02	489.69
<i>Market share</i> (%)	4.87	5.30	5.78	5.96

Sumber : Statistik Perbankan Syariah.

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa total aset perbankan syariah terlihat terus meningkat dari Rp. 296.262 Triliun pada tahun 2015 menjadi Rp. 489.69 Triliun pada tahun 2018 atau lebih dari 2 kali lipat dalam 5 tahun antara tahun 2015-2018. Begitu juga dengan total *Market Share* perbankan syariah terus meningkat dari 4.87% pada tahun 2015 menjadi 5.96% pada tahun 2018 atau lebih dari 2 kali

lipat dalam 5 tahun antara tahun 2015-2018. Meskipun pertumbuhan *market share* terus meningkat tetapi peningkatan ini lebih lambat dari pada bank konvensional.

Perbandingan tingkat *market share* perbankan syariah dan konvensional pada tahun 2018 masing-masing 5,7% dan 94,3%. Terlihat tingkat *market share* perbankan syariah masih kecil, padahal dari 260 juta total penduduk Indonesia 87% merupakan masyarakat muslim (www.jurnalislam.com). Dengan jumlah aset dan pangsa pasar yang masih kecil, ini menunjukkan adanya kesenjangan yang terjadi. Perbankan syariah seharusnya menguasai pangsa pasar dimana dengan potensi pasar yang ada di Indonesia, aset perbankan syariah Indonesia dapat lebih besar dari yang ada saat ini. Dengan *market share* yang kecil tentunya perbankan syariah belum banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia.

Sula (2011) menegaskan perkembangan perbankan syariah di Indonesia harus diikuti dengan peningkatan *market share* (pangsa pasar). Bagaimanapun pesatnya perkembangan aset atau institusi namun perkembangan *market share* (pangsa pasar) juga tetap penting karena itu akan menunjukkan keberadaan sebuah perusahaan dalam industri (Sari, 2013:126). Pergerakan *market share* atau pangsa pasar perbankan syariah tidak terlepas dari pengaruh indikator keuangan yang menjadi parametrik dalam sistem operasional perbankan. Indikator tersebut diantaranya pergerakan Dana Pihak Ketiga (DPK). Selain itu, indikator dalam kinerja keuangan bank pada dasarnya mencerminkan kinerja keuangan bank dalam menjalankan kegiatannya. Dalam indikator-indikator tersebut dipaparkan rasio-rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola keuangannya. Indikator keuangan yang lazim digunakan untuk

mengukur kinerja bank syariah adalah seperti: *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan FDR yaitu indikator likuiditas bank dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan masyarakat yang dihimpun (Aminah, dkk 2019). Menurut Djuwita, dkk (2016) FDR adalah indikasi yang menunjukkan kinerja bank sebagai lembaga keuangan intermediasi. Hubungan FDR dengan *market share* adalah jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan *market share* bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya pembiayaan, masyarakat akan semakin mempercayakan untuk menyimpan dananya di bank syariah karena mereka sangat mengetahui dengan jelas bahwa dana yang mereka simpan dikelola dengan baik oleh bank syariah untuk disalurkan ke nasabah pembiayaan (Saputra, 2014: 124). Penelitian yang menguji variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah Syafrida dan Abror (2011), Saputra (2014), Purboastuti, dkk (2015), Aisy dan Mawardi (2016).

Menurut Saputra (2014) ROA adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Menurut Djuwita, dkk (2016) ROA adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Husnan (1992) dalam Sahara (2013: 149) ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA

menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode (Robot. dkk 2018).

Hubungan ROA dengan *market share* adalah ketika profitabilitas suatu bank tersebut memiliki peningkatan yang signifikan maka masyarakat akan mempercayakan untuk menempatkan dananya di bank tersebut karena masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperolehnya akan cukup menguntungkan baginya, oleh karena itu semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi *market share* bank tersebut. Penelitian yang menguji variabel *Return on Asset* (ROA) adalah Saputra (2014), Purboastuti, dkk (2015), Aisy dan Mawardi (2016).

Kualitas Aktiva dalam hal ini diproksikan dengan NPF atau menurut Djuwita, dkk (2016) pembiayaan bermasalah dimana mitra tidak dapat memenuhi pengembalian pembiayaan dan margin dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Menurut Rahman (2016) NPF adalah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

Hubungan NPF dengan *market share* adalah semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian pangsa pasar suatu bank. Nasabah akan merasa aman dalam menempatkan dananya di suatu bank karena dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, karena fungsi pembiayaan sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah (Saputra, 2014: 125). Penelitian yang menguji variabel *Non Performing Financing* (NPF) adalah Syafrida dan Abror (2011), Saputra (2014), Rahman (2016) Aisy dan Mawardi (2016).

Menurut Aini (2013: 15) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. Menurut Rahman (2016) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank (Robot. dkk 2018).

Hubungan CAR dengan *market share* adalah ketika semakin besar CAR maka *market share* yang dicapai bank syariah akan semakin besar, karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Rendahnya

CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan pangsa pasar. Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank, yang pada akhirnya dapat meningkatkan market share. Penelitian yang menguji variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah Saputra (2014) dan Rahman (2016).

Menurut Djuwita, dkk. (2016) DPK adalah dana yang dipercayakan masyarakat (diluar Bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang paling dibutuhkan dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah perbankan syariah. Semakin banyak dana pihak ketiga (DPK), maka semakin banyak pula peluang untuk menyalurkan dana kepada nasabah (Saputra, 2017). DPK merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat. DPK diduga dapat ditingkatkan dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya semakin banyaknya jaringan kantor yang lebih terjangkau nasabah dan promosi. Dana masyarakat yang dihimpun di dalam DPK merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka. Jumlah DPK yang berhasil terhimpun menentukan besarnya pangsa perbankan syariah terhadap perbankan nasional (Purboastuti, dkk.2015). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/16/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Persentase pembiayaan Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 5%.

Hubungan DPK dengan market share adalah semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank akan menyalurkan pembiayaan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank adalah mendapatkan *profit*, sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja, Bank cenderung untuk menyalurkan dananya semaksimal mungkin. Apabila dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank meningkat maka penyaluran kredit di masyarakat akan meningkat, sehingga keberhasilan dana pihak ketiga dalam menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan tersebut mampu meningkatkan *market share* bank syariah. Penelitian yang menguji variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah Syafrida dan Abror (2011), Purboastuti, dkk (2015), Aisy dan Mawardi (2016).

Salah satu alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena pangsa pasar perbankan syariah meningkat setiap tahunnya akan tetapi peningkatan ini masih sangat kecil dibandingkan dengan pangsa pasar perbankan secara nasional. Berdasarkan hasil temuan dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat inkonsistensi dan perbedaan hasil penelitian yang diuraikan. Sehingga dalam penelitian ini akan dikaji ulang mengenai pengaruh FDR, ROA, NPF, CAR dan DPK terhadap *market share* dengan harapan hasil penelitian nantinya mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Aminah, dkk. (2019) di Indonesia. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pertama, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aminah, dkk. (2019) di Indonesia adalah penelitian ini mengganti salah satu variabel

independen menjadi Dana Pihak Ketiga (DPK). Variabel independen pada penelitian Aminah, dkk. (2019) adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Alasan peneliti mengganti variabel independen dengan Dana Pihak Ketiga adalah karna dana pihak ketiga merupakan fokus utama dalam penghimpunan dana kegiatan perbankan syariah sehingga dapat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi *Market Share* sehingga menarik perhatian peneliti ingin mengakajinya lebih lanjut.

Kedua, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aminah, dkk. (2019) di Indonesia adalah dilihat dari periode penelitian sebelumnya rata-rata menggunakan periode pelaporan keuangan pada tahun 2013-2015, namun pada penelitian ini yang dipakai adalah periode 2015-2018 dengan objek penelitian yang berbeda, sehingga dapat memprediksikan tingkat *market share* pada periode selanjutnya ditinjau dari variabel FDR, ROA, NPF, CAR dan DPK.

Ketiga, perbedaan penelitian ini dengan Aminah, dkk. (2019) di Indonesia adalah jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya sebanyak 33 populasi sedangkan penelitian ini sebanyak 48 populasi. Alasan meneliti Perbankan adalah karena tingkat kinerja pada bank memiliki pengaruh yang kuat terhadap perekonomian di Indonesia dan kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dilihat bahwa terdapat Inkonsiten terhadap beberapa penelitian yang membahas mengenai *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing*

Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu penulis memilih judul “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2015-2018.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Bank syariah di Indonesia masih mengalami keterbatasan dana untuk melakukan ekspansi atau peluasan pasar.
2. Bank Indonesia memprediksi akhir tahun 2008 *market share* bank syariah berada dikisaran 5 persen. Namun terjadi sebaliknya *market share* bank syariah baru mencapai 5 persen pada tahun 2016.
3. Rendahnya literasi masyarakat tentang keuangan syariah menyebabkan stagnansi pertumbuhan bank syariah di Indonesia.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini hanya terbatas pada masalah yang menyangkut “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2015-2018”.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diidentifikasi diatas, dapat dirumuskan masalah yang mempengaruhi penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2015-2018?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2015-2018?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2015-2018?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2015-2018?
5. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2015-2018 ?
6. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2015-2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2015-2018.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2015-2018.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2015-2018.
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2015-2018.
5. Untuk memperoleh bukti empiris apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2015-2018.
6. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Market Share* Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2015-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melihat pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share* dalam suatu perusahaan.

2) Bagi Bank

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mempertimbangkan dan menerapkan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan perbankan syariah di masa depan terutama dalam hal pertumbuhan *market share*.

3) Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur tentang pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait dengan *market share*.

4) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan atau referensi untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Market Share*.